

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat mendapatkan informasi dengan melimpah, cepat dan mudah. Perkembangan teknologi dapat menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Dengan perkembangan teknologi, pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, mutu para pendidik, dan peserta didik.

Perkembangan pendidikan terjadi di semua negara tidak terkecuali di Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU No 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan tersebut perlu dijabarkan lebih khusus pada tiap lembaga yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tertentu. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya (9) tahun yang diselenggarakan selama

(6) tahun di SD dan (3) tahun di SMP, atau bentuk lain yang sederajat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, “Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, pengetahuan semakin bertambah, keterampilan semakin bertambah dan semakin faham akan materi yang dipelajari.

Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok utama, yaitu guru, siswa dan materi ajar. Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut juga melibatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran, dan penataan lingkungan belajar mengajar, sehingga tercipta situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.

Pada awal proses pembelajaran peran guru bisa lebih aktif dan mendominasi. Guru memberikan pengetahuan yang diperlukan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, serta memberi contoh. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan ikut

serta secara nyata dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas. Ketika siswa aktif peran guru mulai berubah menjadi fasilitator, misalnya dengan cara membimbing siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa. Seluruh proses pembelajaran seharusnya mengoptimalkan keaktifan dan peran serta dari siswa.

Kenyataan yang ada di dalam pendidikan saat ini adalah masih banyaknya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya pendengar ceramah dari guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung menjenuhkan dan menjadikan malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk Ekonomi.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Juwiring, Jalan Kenaiban, Juwiring, Delanggu merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajarannya guru masih banyak mendominasi penggunaan model ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh pada mata pelajaran Ekonomi di dalam kelas VIIIE SMP Negeri 1 Juwiring. Masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran ekonomi adalah aktivitas dan hasil belajar siswa masih

rendah terbukti dari 37 siswa hanya 20,27% tingkat aktivitas belajar dan untuk hasil belajar siswa 54,05% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 68, artinya 45,95% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini terjadi akibat guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang rendah tersebut didorong oleh kemampuan siswa yang masih rendah, aktivitas belajar yang kurang terlihat menjadikan siswa masih terpaku dengan perintah guru, mereka asyik berbicara dengan temannya, ramai dan saat ditanya guru diam saja, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih kurang optimal. Pembelajaran yang masih kurang optimal tersebut terindikasi dari proses pembelajaran Ekonomi yang masih banyak kendala. Kendala dalam proses pembelajaran Ekonomi teridentifikasi sebagai berikut: 1. siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, 2. hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi banyak yang belum mencapai KKM atau masih rendah.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil dalam pembelajaran Ekonomi yang dilaksanakan masih kurang optimal, sehingga diperlukan perbaikan yang mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ekonomi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, aktif dan menyenangkan. Menurut pendapat Arends dalam Trianto (2009: 81) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Ekonomi dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIIIE SMP NEGERI 1 JUWIRING TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dapat melaksanakan pembahasan

masalah tidak meluas. Oleh karena itu penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu aktivitas belajar yang akan diteliti dibatasi pada aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya, memberi tanggapan, mengerjakan soal secara mandiri, dan diskusi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 1 Juwiring tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 1 Juwiring tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 1 Juwiring Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan khususnya mata pelajaran Ekonomi.